

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

SDN 1 Karangpari merupakan salah satu Sekolah Dasar negeri yang berada di wilayah Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini didirikan sebagai upaya pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan dasar yang merata dan berkualitas bagi masyarakat di lingkungan Desa Karangpari dan sekitarnya.

Secara geografis, SDN 1 Karangpari terletak di lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peserta didik. Lingkungan sekolah relatif aman, nyaman, dan kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, suasana lingkungan yang asri serta hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat turut mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif.

SDN 1 Karangpari memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, serta memiliki keterampilan sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah melaksanakan berbagai program pendidikan yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Jumlah peserta didik di SDN 1 Karangpari sebanyak 76 siswa yang terbagi ke dalam beberapa rombongan belajar dari kelas I hingga kelas VI. Tenaga pendidik berjumlah 8 orang yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran, sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 1 orang membantu dalam pengelolaan administrasi sekolah.

Sarana dan prasarana yang dimiliki meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan, sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih optimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, SDN 1 Karangpari berupaya menerapkan berbagai inovasi, salah satunya melalui pembelajaran diferensiasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif, aktif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.2.1 MANAJEMEN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI MURID UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK Ditinjau dari Aspek Perencanaan Pembelajaran di SDN 1 Karangpari

Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada murid dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan profil

belajar peserta didik. Dalam Manajemennya, guru dituntut untuk mampu merencanakan pembelajaran secara sistematis agar seluruh peserta didik memperoleh layanan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Perencanaan pembelajaran diferensiasi menjadi langkah awal yang sangat penting karena menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Dalam aspek perencanaan, guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, menyusun strategi pembelajaran yang fleksibel, menentukan media dan metode yang sesuai, serta merancang bentuk evaluasi yang dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik. Perencanaan yang baik akan menciptakan pembelajaran yang efektif, inklusif, dan berpihak pada murid sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan Rancah terkait perencanaan MANAJEMEN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI MURID UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK di SDN 1 Karangpari pada hari Rabu, 5 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

“Selama ini perencanaan pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari sudah dilakukan dengan cukup baik, terutama dalam hal koordinasi antara guru, kepala sekolah, serta pihak terkait lainnya. Perencanaan dilakukan melalui komunikasi yang terarah baik secara internal sekolah maupun dengan pihak eksternal, sehingga program pembelajaran yang dirancang dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.” (PS.N)

Hal senada disampaikan oleh Kepala SDN 1 Karangpari pada hari Senin, 10 Februari 2026 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

“Dalam merencanakan pembelajaran diferensiasi, selalu dilakukan koordinasi dengan seluruh guru melalui kegiatan rapat maupun diskusi bersama. Hal ini bertujuan agar setiap perencanaan yang disusun dapat disepakati bersama dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan murid, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal.” (KS.T)

Kemudian, diperkuat oleh salah seorang guru kelas IV di SDN 1 Karangpari

pada hari Senin, 10 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru, yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran diferensiasi biasanya dibahas bersama dalam forum rapat atau diskusi guru, sehingga setiap guru memahami langkah-langkah yang akan dilakukan. Selain itu, perencanaan juga disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan belajar murid.” (G1.NC)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa perencanaan Manajemen pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari telah dilakukan melalui koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait. Perencanaan disusun secara kolaboratif dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta kondisi sekolah, sehingga dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan berpihak pada murid.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah terkait kemampuan dalam merancang solusi terhadap berbagai kebutuhan belajar murid pada hari Rabu, 5 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran diferensiasi yang dilakukan sudah mencerminkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan merespons berbagai kebutuhan belajar murid. Hal ini terlihat dari kondisi pembelajaran yang berjalan kondusif serta mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.” (PS.N)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala SDN 1 Karangpari pada hari Senin, 10 Februari 2026 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

“Dalam merencanakan pembelajaran diferensiasi, langkah-langkah yang dilakukan antara lain mengidentifikasi kebutuhan belajar murid, mengelompokkan siswa berdasarkan karakteristiknya, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, serta menentukan bentuk asesmen yang akan digunakan.” (KS.T)

Kemudian diperkuat oleh salah seorang guru pada hari Senin, 17 Februari 2026 pukul 10.30 WIB di ruang kelas, yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran diferensiasi dilakukan dengan memahami kondisi siswa terlebih dahulu, kemudian menyusun strategi pembelajaran yang sesuai, menentukan metode yang tepat, serta menyiapkan alternatif kegiatan pembelajaran agar semua siswa dapat terlayani dengan baik.” (G2.RH)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik murid, (2) mengelompokkan murid berdasarkan kesiapan dan minat belajar, (3) merancang strategi pembelajaran yang sesuai, (4) menentukan bentuk asesmen, serta (5) menyiapkan alternatif kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan mampu mendukung pembelajaran yang lebih adaptif dan kondusif.

Selanjutnya, hasil wawancara terkait perencanaan dalam menentukan keputusan pembelajaran yang tepat pada hari Rabu, 5 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran diferensiasi yang dilakukan telah melalui pertimbangan yang matang dengan memperhatikan kebutuhan siswa, kondisi kelas, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.” (PS.N)

Hal tersebut diperkuat oleh Kepala SDN 1 Karangpari yang menyatakan bahwa:

“Setiap perencanaan pembelajaran diferensiasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi terlebih dahulu mengenai kondisi siswa, mempertimbangkan berbagai alternatif strategi pembelajaran, serta memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan murid.” (KS.T)

Selain itu, salah seorang guru juga menyampaikan bahwa:

“Dalam merencanakan pembelajaran, selalu dipertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi di kelas serta dampaknya terhadap proses belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.” (G3.AA)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kondisi siswa, tujuan pembelajaran, serta alternatif strategi yang akan digunakan, sehingga keputusan yang diambil dalam perencanaan bersifat tepat dan relevan.

Selanjutnya, hasil wawancara terkait perencanaan pembelajaran diferensiasi yang matang pada hari Rabu, 5 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran diferensiasi seharusnya disusun secara sistematis dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan, serta bentuk penilaian yang akan diterapkan.” (PS.N)

Hal senada disampaikan oleh Kepala SDN 1 Karangpari yang menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran diferensiasi dilakukan dengan langkah-langkah seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan strategi dan metode yang akan digunakan, menyusun kegiatan pembelajaran, serta merancang penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa.” (KS.T)

Kemudian diperkuat oleh guru yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan juga dilengkapi dengan penyusunan alternatif kegiatan, pengaturan waktu, serta pemilihan media pembelajaran yang sesuai agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.” (G2.RH)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa perencanaan Manajemen pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari telah dilakukan secara sistematis melalui langkah-langkah: (1) merumuskan tujuan pembelajaran, (2) menentukan strategi dan metode pembelajaran, (3) menyusun kegiatan pembelajaran, (4) merancang penilaian, serta (5) menyiapkan alternatif kegiatan dan media pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan telah mendukung pelaksanaan pembelajaran diferensiasi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4.1.2.2 MANAJEMEN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI MURID UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK Ditinjau dari Aspek Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 1 Karangpari

Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi merupakan tahap nyata dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi bertujuan untuk memberikan kesempatan

belajar yang adil kepada seluruh siswa agar mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Dalam pelaksanaannya, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas secara fleksibel, menggunakan berbagai strategi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Guru juga harus mampu memberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa mengurangi esensi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan Rancah terkait pelaksanaan pembelajaran diferensiasi murid di SDN 1 Karangpari pada hari Rabu, 12 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik, terutama dalam cara guru mengelola kelas dan memberikan layanan belajar kepada siswa. Guru mulai memahami bahwa setiap murid memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga strategi pembelajaran tidak bisa disamakan.” (PS.N)

Hal senada disampaikan oleh Kepala SDN 1 Karangpari pada hari Senin, 17 Februari 2026 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Yang terpenting adalah siswa dapat belajar dengan nyaman dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.” (KS.T)

Kemudian diperkuat oleh salah seorang guru kelas IV pada hari Senin, 17 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kelas, yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran sehari-hari, saya menggunakan berbagai cara seperti diskusi kelompok, kerja individu, presentasi, dan praktik langsung agar

semua siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.” (G1.NC)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari telah dilakukan dengan memberikan variasi strategi pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak lagi menggunakan satu metode yang sama untuk seluruh siswa, tetapi berupaya menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif dan berpihak pada murid.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah terkait pelaksanaan diferensiasi konten pada hari Rabu, 12 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa:

“Guru sudah mulai menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa. Ada siswa yang diberikan pengayaan, ada juga yang mendapatkan pendampingan lebih intensif agar mereka tidak tertinggal dalam memahami materi.” (PS.N)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala SDN 1 Karangpari yang menjelaskan bahwa:

“Guru memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku paket, LKPD, media visual, video pembelajaran, dan alat peraga sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi sesuai dengan gaya belajarnya.” (KS.T)

Kemudian diperkuat oleh salah seorang guru pada hari Selasa, 18 Februari 2026 pukul 09.30 WIB di ruang kelas, yang menyatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi, saya tidak hanya menggunakan buku paket, tetapi juga gambar, video, dan alat peraga agar siswa yang memiliki gaya belajar berbeda tetap dapat memahami materi dengan baik.” (G2.RH)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa diferensiasi konten di SDN 1 Karangpari dilakukan melalui penyesuaian materi pembelajaran, penggunaan berbagai sumber belajar, pemberian pengayaan bagi siswa yang cepat memahami materi, serta pendampingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Selanjutnya, hasil wawancara terkait diferensiasi proses pembelajaran pada hari Rabu, 12 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa:

“Guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kondisi siswa. Pembelajaran diferensiasi bukan berarti memisahkan siswa, tetapi memberikan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.” (PS.N)

Hal tersebut diperkuat oleh Kepala SDN 1 Karangpari yang menyatakan bahwa:

“Guru melaksanakan pembelajaran melalui diskusi kelompok, kerja sama antar siswa, presentasi, tugas individual, dan pembelajaran berbasis proyek sederhana agar semua siswa dapat terlibat aktif.” (KS.T)

Selain itu, salah seorang guru juga menyampaikan bahwa:

“Kadang saya membagi siswa berdasarkan kelompok kemampuan, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk saling membantu dan belajar bersama agar suasana kelas tetap kondusif.” (G3.AA)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa diferensiasi proses di SDN 1 Karangpari dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, kerja individu, presentasi, pembelajaran kolaboratif, serta pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan belajar mereka.

Selanjutnya, hasil wawancara terkait diferensiasi produk dan lingkungan belajar pada hari Rabu, 12 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa:

“Siswa perlu diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil belajarnya melalui berbagai cara, tidak hanya melalui tes tertulis. Hal ini penting agar potensi siswa dapat terlihat secara lebih menyeluruh.” (PS.N)

Hal senada disampaikan oleh Kepala SDN 1 Karangpari yang menjelaskan bahwa:

“Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menunjukkan hasil belajar melalui presentasi, hasil karya, praktik langsung, maupun tugas tertulis. Selain itu, suasana kelas juga diatur agar nyaman, aman, dan mendukung aktivitas belajar siswa.” (KS.T)

Kemudian diperkuat oleh guru yang menyatakan bahwa:

“Saya sering memberikan pilihan kepada siswa apakah mereka ingin menjelaskan melalui presentasi, membuat karya, atau menulis laporan. Dengan begitu mereka lebih percaya diri dalam belajar.” (G2.RH)
Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui

bahwa diferensiasi produk dilakukan dengan memberikan variasi bentuk tugas dan hasil belajar, sedangkan diferensiasi lingkungan belajar dilakukan melalui pengaturan tempat duduk yang fleksibel, suasana kelas yang nyaman, serta hubungan sosial yang positif antara guru dan siswa. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari telah berjalan dengan cukup baik melalui penerapan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada murid.

4.1.2.3 MANAJEMEN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI MURID UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK Ditinjau dari Aspek Evaluasi Pembelajaran di SDN 1 Karangpari

Evaluasi pembelajaran diferensiasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dalam pembelajaran diferensiasi, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar, keterlibatan siswa, perkembangan sikap, serta kemampuan siswa dalam menunjukkan pemahamannya sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Pada tahap evaluasi, guru dituntut untuk menggunakan berbagai bentuk penilaian yang fleksibel dan autentik agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang adil dalam menunjukkan hasil belajarnya. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan hasilnya digunakan sebagai dasar dalam merancang tindak lanjut pembelajaran berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan Rancah terkait evaluasi pembelajaran diferensiasi murid di SDN 1 Karangpari pada hari Rabu, 19 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

“Evaluasi dalam pembelajaran diferensiasi seharusnya tidak hanya melihat nilai akhir siswa, tetapi juga bagaimana proses belajar mereka berlangsung. Guru perlu memperhatikan perkembangan siswa secara menyeluruh agar pembelajaran benar-benar berpihak pada murid.” (PS.N)

Hal senada disampaikan oleh Kepala SDN 1 Karangpari pada hari Senin, 24 Februari 2026 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

“Guru di sekolah ini didorong untuk melakukan evaluasi secara beragam, tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi, penugasan, presentasi, praktik, dan refleksi pembelajaran agar penilaian lebih objektif dan menyeluruh.” (KS.T)

Kemudian diperkuat oleh salah seorang guru kelas IV pada hari Senin, 24 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru, yang menyatakan bahwa:

“Dalam evaluasi pembelajaran, saya tidak hanya melihat hasil ulangan, tetapi juga keaktifan siswa saat diskusi, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan bagaimana mereka memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung.” (G1.NC)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan hasil belajar dan proses belajar siswa. Guru menggunakan berbagai bentuk penilaian agar perkembangan peserta didik dapat terukur secara lebih komprehensif.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah terkait penggunaan berbagai bentuk asesmen pada hari Rabu, 19 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa:

“Guru perlu menggunakan berbagai bentuk asesmen agar siswa memiliki kesempatan yang sama dalam menunjukkan pemahamannya. Tidak semua siswa mampu menunjukkan kemampuan melalui tes tertulis saja.” (PS.N).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala SDN 1 Karangpari yang menjelaskan bahwa:

“Guru menggunakan penilaian tertulis, penilaian lisan, tugas individu, kerja kelompok, praktik langsung, serta observasi sikap untuk mengetahui perkembangan siswa baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.” (KS.T)

Kemudian diperkuat oleh salah seorang guru pada hari Selasa, 25 Februari 2026 pukul 09.30 WIB di ruang kelas, yang menyatakan bahwa:

“Kadang ada siswa yang kurang maksimal saat tes tertulis, tetapi mereka sangat aktif saat presentasi atau praktik. Karena itu saya memberikan kesempatan melalui berbagai bentuk penilaian agar hasilnya lebih adil.” (G2.RH)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran diferensiasi dilakukan melalui berbagai bentuk asesmen seperti tes tertulis, penilaian lisan, tugas individu, kerja kelompok, praktik langsung, presentasi, dan observasi sikap. Hal ini membantu guru dalam memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara terkait refleksi dan tindak lanjut pembelajaran pada hari Rabu, 19 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa:

“Evaluasi yang baik harus diikuti dengan tindak lanjut. Guru perlu melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran agar dapat mengetahui strategi mana yang efektif dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki.” (PS.N)

Hal tersebut diperkuat oleh Kepala SDN 1 Karangpari yang menyatakan bahwa:

“Setelah evaluasi dilakukan, guru diminta untuk menganalisis hasil belajar siswa dan menentukan langkah berikutnya, seperti pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas dan pendampingan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.” (KS.T)

Selain itu, salah seorang guru juga menyampaikan bahwa:

“Setelah melihat hasil evaluasi, saya biasanya melakukan refleksi dan menyesuaikan pembelajaran berikutnya. Jika ada siswa yang belum memahami materi, saya memberikan penjelasan ulang atau pendekatan yang berbeda.” (G3.AA)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari tidak berhenti pada proses penilaian saja, tetapi dilanjutkan dengan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran. Guru melakukan analisis hasil belajar untuk menentukan pengayaan, remedial, maupun strategi pembelajaran berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara terkait kendala dalam evaluasi pembelajaran diferensiasi pada hari Rabu, 19 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa:

“Salah satu tantangan terbesar dalam evaluasi pembelajaran diferensiasi adalah keterbatasan waktu, terutama ketika guru harus melakukan penilaian individual terhadap banyak siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda.” (PS.N)

Hal senada disampaikan oleh Kepala SDN 1 Karangpari yang menjelaskan bahwa:

“Guru juga mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang benar-benar sesuai dengan prinsip diferensiasi, terutama dalam menyesuaikan bentuk penilaian dengan kebutuhan masing-masing siswa.” (KS.T)

Kemudian diperkuat oleh guru yang menyatakan bahwa:

“Jumlah siswa yang cukup banyak dan kemampuan mereka yang beragam membuat proses evaluasi membutuhkan perhatian lebih. Kadang waktu pembelajaran tidak cukup untuk melakukan penilaian secara mendalam kepada semua siswa.” (G2.RH)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa kendala utama dalam evaluasi pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari meliputi keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, variasi kemampuan peserta didik, serta kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai. Meskipun demikian, guru tetap berupaya melakukan evaluasi secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran terus meningkat dan kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi secara optimal.

4.1.2.4 MANAJEMEN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI MURID UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK Ditinjau dari Aspek Faktor Pendukung dan Penghambat di SDN 1 Karangpari

Manajemen pembelajaran diferensiasi tidak hanya ditentukan oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor tersebut berasal dari internal sekolah maupun eksternal sekolah, seperti kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, sarana prasarana, partisipasi siswa, keterlibatan orang tua, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran diferensiasi.

Keberhasilan pembelajaran diferensiasi sangat bergantung pada kesiapan seluruh komponen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

keberagaman peserta didik. Oleh karena itu, identifikasi terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi penting agar Manajemen pembelajaran diferensiasi dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan Rancah terkait faktor pendukung MANAJEMEN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI MURID UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK di SDN 1 Karangpari pada hari Rabu, 26 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

“Faktor utama yang mendukung pembelajaran diferensiasi adalah pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi itu sendiri. Jika guru memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, maka guru akan lebih mudah merancang pembelajaran yang tepat.” (PS.N)

Hal senada disampaikan oleh Kepala SDN 1 Karangpari pada hari Senin, 2 Maret 2026 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

“Dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, serta ketersediaan sarana pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran diferensiasi. Guru tidak bisa bekerja sendiri tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekolah.” (KS.T)

Kemudian diperkuat oleh salah seorang guru kelas IV pada hari Senin, 2 Maret 2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru, yang menyatakan bahwa:

“Ketika kepala sekolah memberikan dukungan dan fasilitas yang cukup, kami sebagai guru menjadi lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi. Selain itu, semangat siswa yang aktif juga sangat membantu proses pembelajaran.” (G1.NC)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor pendukung utama Manajemen pembelajaran diferensiasi di

SDN 1 Karangpari meliputi pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi, dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, partisipasi aktif siswa, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah terkait dukungan kepala sekolah terhadap Manajemen pembelajaran diferensiasi pada hari Rabu, 26 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa:

“Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran diferensiasi. Kebijakan yang tepat akan sangat membantu guru dalam menjalankan pembelajaran yang berpusat pada murid.” (PS.N)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala SDN 1 Karangpari yang menjelaskan bahwa:

“Saya selalu mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, supervisi akademik, dan kegiatan KKG agar pemahaman mereka tentang pembelajaran diferensiasi terus meningkat. Selain itu, sekolah juga berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung.” (KS.T)

Kemudian diperkuat oleh salah seorang guru pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 09.30 WIB di ruang kelas, yang menyatakan bahwa:

“Dukungan kepala sekolah sangat terasa, terutama dalam memberikan motivasi, arahan, dan kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang pembelajaran diferensiasi melalui berbagai kegiatan pelatihan.” (G2.RH)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dukungan kepala sekolah menjadi faktor pendukung paling dominan dalam Manajemen pembelajaran diferensiasi, terutama melalui kebijakan sekolah, supervisi akademik, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan fasilitas pembelajaran.

Selanjutnya, hasil wawancara terkait faktor penghambat Manajemen pembelajaran diferensiasi pada hari Rabu, 26 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa:

“Salah satu hambatan terbesar adalah jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas dengan kemampuan yang sangat beragam. Hal ini membuat guru membutuhkan waktu dan perhatian yang lebih besar untuk melayani kebutuhan setiap siswa.” (PS.N)

Hal tersebut diperkuat oleh Kepala SDN 1 Karangpari yang menyatakan bahwa:

“Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala karena guru harus menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi secara berbeda untuk setiap kebutuhan siswa. Selain itu, asesmen awal juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit.” (KS.T)

Selain itu, salah seorang guru juga menyampaikan bahwa:

“Kadang kami kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara mendalam karena jumlah siswa cukup banyak dan waktu yang tersedia terbatas. Belum lagi jika dukungan dari orang tua belum maksimal.” (G3.AA)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor penghambat utama Manajemen pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari meliputi jumlah siswa yang banyak, keterbatasan waktu pembelajaran, beragamnya kemampuan siswa, kesulitan dalam melakukan asesmen awal, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara terkait kerja sama dengan orang tua pada hari Rabu, 26 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran diferensiasi akan lebih berhasil jika ada kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Orang tua perlu memahami bahwa setiap anak

memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dan perlu didukung secara berkelanjutan.” (PS.N)

Hal senada disampaikan oleh Kepala SDN 1 Karangpari yang menjelaskan bahwa:

“Sekolah terus berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan belajar siswa agar orang tua dapat lebih terlibat dalam proses pendidikan anak.” (KS.T)

Kemudian diperkuat oleh guru yang menyatakan bahwa:

“Ketika orang tua aktif berkomunikasi dengan guru, proses pembelajaran menjadi lebih mudah karena kami dapat mengetahui kondisi siswa secara lebih lengkap baik di sekolah maupun di rumah.” (G2.RH)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran diferensiasi. Dukungan orang tua yang baik akan membantu guru dalam memahami perkembangan siswa secara menyeluruh dan memperkuat keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan demikian, Manajemen pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung yang dominan adalah dukungan kepala sekolah dan pemahaman guru, sedangkan faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan keberagaman kemampuan peserta didik. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalisir hambatan agar pembelajaran diferensiasi dapat berjalan secara efektif, berkelanjutan, dan berpihak pada murid.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Diferensiasi Murid di SDN 1 Karangpari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perencanaan pembelajaran diferensiasi murid di SDN 1 Karangpari menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses perencanaan secara sistematis dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Perencanaan tersebut dilakukan melalui asesmen diagnostik awal, observasi langsung terhadap siswa, komunikasi dengan orang tua, serta diskusi antar guru dan kepala sekolah. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan modul ajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Tomlinson (2014), pembelajaran diferensiasi merupakan upaya guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Pengawas Sekolah (PS.N) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari telah dilakukan dengan cukup baik melalui koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya sehingga program pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kepala Sekolah (KS.T) juga menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran diferensiasi selalu dilakukan rapat dan diskusi bersama guru untuk

memastikan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang disusun sesuai dengan kondisi siswa. Guru kelas IV (G1.NC) menambahkan bahwa perencanaan pembelajaran diferensiasi disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan belajar murid sehingga strategi yang digunakan tidak bersifat seragam.

Temuan ini diperkuat oleh teori Gregory dan Chapman (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi membutuhkan perencanaan yang matang agar guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keberagaman kemampuan siswa. Perencanaan yang baik memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar yang adil bagi seluruh peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Heacox (2012) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran diferensiasi sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam melakukan asesmen awal dan menyusun strategi pembelajaran yang fleksibel. Penelitian lain oleh Suharjono (2019) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi harus diawali dengan pemetaan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi, aspek perencanaan memperoleh rata-rata skor 86 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menyusun pembelajaran diferensiasi secara sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan siswa hingga penyusunan asesmen yang sesuai. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari telah mencerminkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada murid sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Diferensiasi Murid di SDN 1 Karangpari

Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari telah dilaksanakan melalui penerapan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, presentasi, praktik langsung, dan kerja individu, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil belajar melalui berbagai bentuk tugas.

Menurut Tomlinson (2001), diferensiasi konten dilakukan dengan menyesuaikan apa yang dipelajari siswa, diferensiasi proses berkaitan dengan bagaimana siswa memahami materi, diferensiasi produk berkaitan dengan bagaimana siswa menunjukkan hasil belajarnya, sedangkan diferensiasi lingkungan belajar berkaitan dengan penciptaan suasana belajar yang nyaman dan mendukung keberhasilan siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Pengawas Sekolah (PS.N) yang menyatakan bahwa guru mulai memahami bahwa setiap murid memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga strategi pembelajaran tidak dapat disamakan. Kepala Sekolah (KS.T) juga menjelaskan bahwa guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Guru kelas IV (G2.RH) menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan gambar, video, alat peraga, diskusi kelompok, serta pilihan bentuk tugas agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai kemampuannya.

Teori Hall, Strangman, dan Meyer (2003) menjelaskan bahwa diferensiasi pembelajaran bertujuan untuk memberikan akses belajar yang setara kepada semua siswa melalui strategi yang fleksibel dan adaptif. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi berpusat pada kebutuhan siswa secara individual.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Gregory dan Chapman (2013) yang menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar secara signifikan. Penelitian Santrock (2018) juga menegaskan bahwa lingkungan belajar yang positif dan fleksibel sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, aspek pelaksanaan memperoleh rata-rata skor 87 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan pembelajaran diferensiasi secara nyata dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari telah memberikan kesempatan belajar yang adil bagi seluruh siswa dan mendukung terciptanya pembelajaran yang inklusif.

4.2.3 Evaluasi Pembelajaran Diferensiasi Murid di SDN 1 Karangpari

Evaluasi pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan proses dan hasil belajar siswa. Guru menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, penilaian lisan, observasi sikap, presentasi, praktik langsung, tugas individu maupun kelompok, serta refleksi pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian

akademik tetapi juga pada perkembangan sikap, keterampilan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Anderson (2011), evaluasi pembelajaran yang efektif harus mampu memberikan informasi yang akurat bagi guru dalam mengambil keputusan pembelajaran berikutnya. Evaluasi bukan hanya alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Pengawas Sekolah (PS.N) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran diferensiasi tidak hanya melihat nilai akhir siswa, tetapi juga bagaimana proses belajar mereka berlangsung. Kepala Sekolah (KS.T) menjelaskan bahwa guru didorong untuk melakukan evaluasi melalui berbagai bentuk asesmen agar penilaian lebih objektif dan menyeluruh. Guru kelas IV (G1.NC) menyampaikan bahwa penilaian dilakukan melalui keaktifan siswa, kerja sama kelompok, tanggung jawab, dan pemahaman siswa selama proses belajar.

Sudjana (2017) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor agar perkembangan siswa dapat dinilai secara utuh. Evaluasi autentik menjadi penting dalam pembelajaran diferensiasi karena memungkinkan setiap siswa menunjukkan kemampuan terbaiknya melalui cara yang berbeda.

Penelitian terdahulu oleh Bloom (1956) juga menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran harus mempertimbangkan seluruh domain perkembangan peserta didik, bukan hanya hasil akademik. Penelitian Dimyati dan Mudjiono (2018)

menunjukkan bahwa refleksi dan tindak lanjut hasil evaluasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, aspek evaluasi memperoleh rata-rata skor 85 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran diferensiasi secara komprehensif dan berkelanjutan. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak, guru tetap berupaya melakukan evaluasi secara optimal.

4.2.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Diferensiasi

Manajemen pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi, dukungan kepala sekolah, partisipasi aktif siswa, ketersediaan sarana prasarana, serta kerja sama dengan orang tua. Sementara faktor penghambat meliputi jumlah siswa yang banyak, keterbatasan waktu pembelajaran, beragamnya kemampuan siswa, kesulitan dalam asesmen awal, serta rendahnya keterlibatan sebagian orang tua.

Menurut Tomlinson (2017), keberhasilan pembelajaran diferensiasi sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan lingkungan sekolah. Guru harus memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip diferensiasi, sementara kepala sekolah harus menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran berpusat pada murid.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Kepala Sekolah (KS.T) yang menjelaskan bahwa dukungan kepala sekolah dilakukan melalui pelatihan guru, supervisi akademik, serta penyediaan fasilitas pembelajaran. Pengawas Sekolah (PS.N) menegaskan bahwa pemahaman guru menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran diferensiasi. Guru kelas IV (G2.RH) juga menyampaikan bahwa dukungan kepala sekolah sangat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi secara optimal.

Bandura (1997) menjelaskan bahwa keyakinan diri guru dalam melaksanakan tugas sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan kerja dan pengalaman profesional. Semakin tinggi dukungan sekolah, semakin tinggi pula efektivitas Manajemen pembelajaran.

Penelitian terdahulu oleh Sardiman (2018) menunjukkan bahwa motivasi guru dan dukungan kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian Uno (2019) juga menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, terutama dalam pembelajaran yang menuntut pendekatan individual seperti pembelajaran diferensiasi.

Berdasarkan hasil observasi, aspek faktor pendukung dan penghambat memperoleh rata-rata skor 85 dengan kategori sangat baik. Faktor pendukung paling dominan adalah dukungan kepala sekolah dan pemahaman guru, sedangkan hambatan terbesar adalah keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya meminimalisir hambatan melalui

strategi yang adaptif dan berkelanjutan sehingga Manajemen pembelajaran diferensiasi dapat berjalan dengan optimal.

4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai MANAJEMEN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI MURID UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK di SDN 1 Karangpari, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran diferensiasi. Temuan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Diferensiasi Sudah Dilaksanakan Secara Sistematis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN 1 Karangpari telah melaksanakan perencanaan pembelajaran diferensiasi secara sistematis dengan mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan pemetaan kebutuhan siswa melalui observasi langsung, asesmen awal, komunikasi dengan siswa, serta informasi dari orang tua. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media, serta bentuk asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Perencanaan ini menunjukkan bahwa guru tidak lagi menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama untuk seluruh siswa, tetapi berupaya

memberikan layanan belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Diferensiasi Dilakukan Melalui Empat Komponen Utama

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di SDN 1 Karangpari telah mencakup empat komponen utama menurut teori Carol Ann Tomlinson, yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pada diferensiasi konten, guru menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku paket, LKPD, media visual, dan alat peraga. Pada diferensiasi proses, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, kerja sama, presentasi, pembelajaran individual, dan pendampingan khusus bagi siswa yang membutuhkan. Pada diferensiasi produk, siswa diberikan kebebasan untuk menunjukkan hasil belajar melalui tugas tertulis, presentasi, praktik, dan hasil karya. Sedangkan pada diferensiasi lingkungan belajar, guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, fleksibel, dan kondusif agar siswa lebih aktif dalam belajar.

3. Evaluasi Pembelajaran Diferensiasi Tidak Hanya Berfokus pada Hasil Akhir

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran diferensiasi tidak hanya menilai hasil akhir belajar siswa, tetapi juga memperhatikan proses belajar dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Guru menggunakan berbagai

bentuk penilaian seperti tes tertulis, penilaian lisan, observasi sikap, tugas individu, kerja kelompok, praktik langsung, dan refleksi pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan kemampuan akademik, sikap, keterampilan sosial, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut pembelajaran berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran diferensiasi bersifat fleksibel dan berorientasi pada perkembangan siswa secara individual.

4. Dukungan Kepala Sekolah Menjadi Faktor Pendukung Utama

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah menjadi faktor pendukung paling dominan dalam Manajemen pembelajaran diferensiasi. Kepala sekolah berperan aktif melalui kebijakan yang mendukung pembelajaran berpusat pada murid, supervisi akademik, motivasi kepada guru, serta pemberian kesempatan mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Selain itu, kepala sekolah juga berupaya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan inklusif. Dukungan tersebut membantu guru lebih siap dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diferensiasi secara optimal.

5. Pemahaman Guru Menjadi Kunci Keberhasilan Pembelajaran Diferensiasi

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran diferensiasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan

Manajemennya. Guru yang memahami prinsip diferensiasi lebih mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Guru dapat merancang pembelajaran yang fleksibel, memilih metode yang sesuai, serta melakukan evaluasi yang lebih adil dan menyeluruh. Pemahaman ini juga membantu guru dalam menghadapi keberagaman kemampuan siswa di dalam kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpihak pada murid.

6. Terdapat Beberapa Faktor Penghambat dalam Manajemen Pembelajaran Diferensiasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diferensiasi masih menghadapi beberapa hambatan, seperti jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas, keterbatasan waktu pembelajaran, beragamnya kemampuan siswa, kesulitan dalam melakukan asesmen awal secara mendalam, serta keterlibatan orang tua yang belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan guru memerlukan waktu dan tenaga yang lebih besar dalam memberikan layanan pembelajaran individual kepada siswa. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana tertentu juga menjadi hambatan dalam mendukung pembelajaran yang lebih variatif. Meskipun demikian, guru tetap berupaya melakukan penyesuaian strategi agar pembelajaran diferensiasi dapat berjalan dengan baik.

7. Pembelajaran Diferensiasi Memberikan Dampak Positif terhadap Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa

Temuan terakhir menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran karena strategi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Pembelajaran yang berpusat pada murid juga membantu siswa merasa dihargai dan memperoleh kesempatan belajar yang lebih adil. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh di SDN 1 Karangpari.